

**ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH PADA LIRIK
LAGU “CANCER” DARI BAND MY CHEMICAL ROMANCE**

Rio Ardiansah

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Rioardiansa04@gmail.com

ABSTRAK

Melalui lirik yang ditulis oleh pencipta lagu, pendengar diajak untuk menginterpretasikan melalui otak yang menyimpan pengalaman dan pengetahuan serta mengolahnya sebagai landasan dasar dalam mencerna lirik lagu. Lirik lagu mengandung pesan dari pengarang dengan cara menuangkan gagasan dan opini serta membawa kesan pengalaman pengarang. Pesan yang disematkan oleh pengarang dalam lirik lagu memiliki tujuan yang ingin dibagikan kepada para pendengarnya. Sebuah lirik lagu dapat diciptakan berdasarkan pengalaman maupun ideologi dari pengarang tersebut. Pada penelitian kali ini membahas tentang apa pesan dan arti dari lirik lagu “Cancer” dari band My Chemical Romance, Lagu “cancer” menjelaskan tentang bagaimana seseorang mengalami penderitaan dan putus asa karena mengidap penyakit kanker. Melalui pendekatan Analisis Wacana Kritis model Fairclough, kajian ini bertujuan untuk menggali bagaimana wacana penyakit, penderitaan, dan kematian direpresentasikan, serta bagaimana relasi kuasa dan ideologi tertentu tersirat di dalamnya. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menunjukkan bahwa lirik lagu memiliki potensi besar untuk dikaji secara kritis, mengingat kekuatan wacananya dalam membentuk persepsi dan kesadaran sosial. Dengan menggunakan teori Psikologi: Tahapan Duka Kübler-Ross Sebagai mana ada 5 tahapan duka yaitu ada Denial, Anger, Bargaining, Depression, dan Acceptancer. Teori ini sifatnya tidak selalu linier dan universal, tetapi dapat mengidentifikasi lima tahapan emosional yang umum dialami oleh individu. Pada dimensi teks, narasi menyentuh mengenai kondisi penderita kanker yang kehilangan kendali atas tubuhnya, harapan akan masa depan, dan akhirnya menghadapi kematian. Pada praktik diskursif, lagu ini diproduksi dalam konteks budaya emo rock yang berkembang pada tahun 2000-an, dan didistribusikan melalui berbagai media musik serta forum digital yang menjadikan lagu ini sebagai ruang refleksi emosional kolektif. Praktik sosial lagu ini memperlihatkan bagaimana musik dapat menjadi media komunikasi yang menyuarakan pengalaman penderita kanker serta mengundang empati sosial dari masyarakat luas. Teori psikologi lima tahapan duka dari Kübler-Ross memperkuat hasil analisis ini. Lirik lagu Cancer menunjukkan urutan dan percampuran tahapan seperti penyangkalan, kemarahan, tawar-menawar, depresi, hingga penerimaan, yang secara psikologis mencerminkan proses mental seorang individu yang menghadapi kematian.

Kata Kunci: *AWK, cancer, penderitaan, kematian*

ABSTRACT

Through the lyrics written by the songwriter, listeners are invited to interpret through the brain that stores experience and knowledge and processes it as a basic foundation in digesting song lyrics. Song lyrics contain messages from the author by pouring out ideas and opinions and bringing impressions of the author's experiences. The message embedded by the author in the song lyrics has a purpose that he wants to share with his listeners. A song lyric can be created based on the author's experience or ideology. This study discusses the message and meaning of the lyrics of the song "Cencer" by the band My Chemical Romance. The song "cencer" explains how someone experiences suffering and despair because they have cancer. Through the Fairclough model Critical Discourse Analysis approach, this study aims to explore how the discourse of illness, suffering, and death is represented, and how certain power relations and ideologies are implied in it. Thus, this study attempts to show that song lyrics have great potential to be studied critically, considering the power of its discourse in shaping perception and social awareness. By using the theory of Psychology: Kübler-Ross Stages of Grief As there are 5 stages of grief, namely Denial, Anger, Bargaining, Depression, and Acceptance. This theory is not always linear and universal, but it can identify five emotional stages that are commonly experienced by individuals. In the text dimension, the narrative touches on the condition of cancer patients who lose control of their bodies, hope for the future, and finally face death. In discursive practice, this song was produced in the context of emo rock culture that developed in the 2000s, and distributed through various music media and digital forums that make this song a collective emotional reflection space. The social practice of this song shows how music can be a medium of communication that voices the experiences of cancer patients and invites social empathy from the wider community. Kübler-Ross's five stages of grief psychology theory strengthen the results of this analysis. The lyrics of the song Cencer show the sequence and mixture of stages such as denial, anger, bargaining, depression, to acceptance, which psychologically reflect the mental process of an individual facing death.

Keywords: *AWK, cencer, suffering, death*

A. PENDAHULUAN

Komunikasi dan musik merupakan dua kata yang berbeda dengan arti yang berbeda pula. Dalam bidang keilmuan, komunikasi dan musik memiliki ranah berbeda tentu dengan karakteristik pembahasan yang berbeda pula meski sama-sama masuk pada rumpun ilmu sosial. Namun, di antara dua bidang yang berbeda ini memiliki hubungan erat yang bisa disatukan sehingga menjadi bidang tersendiri yaitu "Komunikasi Musik". Adanya beberapa kesamaan karakteristik dan fungsi menjadikan penghubung di antara dua bidang yang berbeda ini. Fungsi fungsi tersebut tentunya untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. (Sihabuddin et al., 2023). Bagi sebagian orang, musik adalah bagian dari kehidupan. Mereka percaya bahwa musik memiliki kemampuan untuk mengekspresikan dan membangkitkan emosi seseorang, sehingga hidup terasa hampa tanpa mendengarkan musik selama sehari. (nadya grace, 2022). Melalui lirik yang ditulis oleh pencipta lagu, pendengar

diajak untuk menginterpretasikan melalui otak yang menyimpan pengalaman dan pengetahuan serta mengolahnya sebagai landasan dasar dalam mencerna lirik lagu. Menurut (Cahyaningrum & Vahista, 2023) Lirik lagu mengandung pesan dari pengarang dengan cara menuangkan gagasan dan opini serta membawa kesan pengalaman pengarang. Pesan yang disematkan oleh pengarang dalam lirik lagu memiliki tujuan yang ingin dibagikan kepada para pendengarnya. Sebuah lirik lagu dapat diciptakan berdasarkan pengalaman maupun ideologi dari pengarang tersebut. Penyanyi merepresentasikan pengalaman dan pandangannya terhadap sesuatu melalui karya sastra dalam bentuk lagu sebagai perangkat komunikasi yang efektif. Makna lagu yang disajikan kepada pendengar merupakan desain dari interaksi antara ideologi si pencipta dengan realitas yang nyata. Pada penelitian kali ini membahas tentang apa pesan dan arti dari lirik lagu "Cancer" dari band My Chemical Romance, Lagu "cancer" menjelaskan tentang bagaimana seseorang mengalami penderitaan dan putus asa karena mengidap penyakit kanker. Ada beberapa penelitian lain yang meneliti terkait karya sastra musik.

Terinspirasi dari kisah nyata, Lagu "Cancer" dari My Chemical Romance memiliki latar belakang yang penuh emosi dan menggugah hati, terinspirasi dari pengalaman pribadi Gerard Way, vokalis band tersebut. Gerard Way telah mengungkapkan bahwa "Cancer" muncul dari pengalaman pribadinya kehilangan seseorang yang dicintainya akibat kanker (Dhani Dwi, 2024). Band My Chemical Romance melalui lagunya yang berjudul "Cancer", menghadirkan narasi emosional tentang pergulatan individu dengan penyakit yang mematikan. Lagu ini tidak hanya menyentuh aspek emosional pendengarnya, tetapi juga membuka ruang refleksi terhadap pandangan masyarakat tentang penyakit, kematian, serta proses kehilangan. Dalam lagu "Cancer", My Chemical Romance membongkar pengalaman penderita kanker dalam bentuk lirik yang padat, penuh makna, dan sarat emosi. Melalui pendekatan Analisis Wacana Kritis model Fairclough, kajian ini bertujuan untuk menggali bagaimana wacana penyakit, penderitaan, dan kematian direpresentasikan, serta bagaimana relasi kuasa dan ideologi tertentu tersirat di dalamnya. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menunjukkan bahwa lirik lagu memiliki potensi besar untuk dikaji secara kritis, mengingat kekuatan wacananya dalam membentuk persepsi dan kesadaran sosial. Untuk mendalami makna yang tersembunyi di balik lirik lagu "Cancer", penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) yang dikembangkan oleh Norman Fairclough. Teori ini dipilih karena menawarkan kerangka kerja yang kuat untuk memahami bagaimana bahasa tidak hanya merefleksikan realitas sosial, tetapi juga membentuk dan mempengaruhi struktur sosial itu sendiri.

Fairclough menjelaskan dalam analisis wacana kritis, bahasa dan teks dianalisis dalam tiga dimensi utama, yaitu: dimensi teks; dimensi diskursus; dan dimensi praktik sosial (Suharti, & Purwati, 2023). Penggunaan teori ini dalam penelitian bertujuan untuk mengungkap bagaimana lirik lagu "Cancer" membangun representasi tentang penyakit, penderitaan, dan kematian, serta bagaimana nilai-nilai, ideologi, dan relasi kuasa tertentu diproduksi dan direproduksi melalui lirik tersebut. Dengan menganalisis teks secara kritis, penelitian ini berupaya mengurai bagaimana makna-makna emosional dan sosial yang terkandung dalam lagu tidak hanya menjadi cerminan pengalaman personal, tetapi juga menjadi bagian dari

konstruksi sosial yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu penyakit dan kematian. Pendekatan Fairclough dinilai tepat untuk penelitian ini karena mampu mengungkap dimensi tersembunyi dari teks, sekaligus menghubungkannya dengan konteks sosial yang lebih luas. Lirik lagu bukan sekedar alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk memproduksi nilai-nilai dan ideologi tertentu yang hidup dimasyarakat, berdasarkan makna permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana lirik lagu “Cancer” merepresentasikan isu penderitaan, penyakit, dan kematian. Penelitian ini juga menanyakan bagaimana relasi kuasa yang terkandung pada lirik lagu tersebut, nilai-nilai, dan ideologi. Serta bagaimana lirik lagu bisa mencerminkan realitas sosial terkait persepsi masyarakat terhadap penyakit kanker dan kematian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis representasi penderitaan, penyakit, dan kematian dalam lirik lagu “Cancer” dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis model Fairclough, dan mengidentifikasi ideologi dan relasi kuasa yang tersirat dalam lirik lagu tersebut. Serta, untuk bisa memahami bagaimana lirik lagu “Cancer” membentuk persepsi sosial terhadap penyakit kanker dan kematian.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, musik, dan khususnya untuk Analisis Wacana Kritis, serta memahami perspektif dalam melihat musik sebagai media komunikasi sosial. Dan agar bisa menjadi acuan untuk peneliti lain, menikmati musik, maupun masyarakat umum dalam memahami bahwa, lirik lagu tidak hanya bersifat untuk menghibur, tetapi juga memiliki wacana dalam membentuk kesadaran sosial terhadap isu-isu penting seperti penyakit dan kematian.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Lirik lagu, merupakan suatu karya seni komunikasi yang bisa menyimpan berbagai makna atau pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Ada banyak penelitian yang menganalisis tentang lagu, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Evelyn et al., 2024) Dia menganalisis lirik lagu “Cancer” dengan menggunakan pendekatan psikoanalitik untuk mengungkapkan kecemasan dan kondisi mental yang dialami penderita kanker. Dalam penelitian Evelyn, menunjukkan bahwa lirik lagu dapat merepresentasikan pengalaman emosional yang mendalam dan kompleks. Sementara itu Penelitian yang dilakukan oleh (Arliani & Ardiyanto, 2023) Menganalisis lirik lagu “rehat” oleh kunto aji menggunakan pendekatan Ferdinand de Saussure. Penelitian ini menjelaskan bahwa lirik lagu dapat merepresentasikan kecemasan dan proses penyembuhan emosional.

Berbeda dengan 2 penelitian sebelumnya, Penelitian (Arifah & Suharmoko, 2022) Menganalisis lagu karya Ihsan Skuter yang berjudul “Papua Kucinta” untuk merepresentasikan kritik sosial terhadap isu di Papua. Penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu bisa menjadi alat untuk menyampaikan kritik sosial. Lebih lanjut, analisis yang dilakukan oleh (Tahlia & Abrian, 2023) menggunakan AWK Norman Fairclough untuk menganalisis lirik lagu sebagai kritik sosial, menunjukkan bahwa lirik lagu bisa merepresentasikan realitas sosial dan menjadi alat untuk menyampaikan kritik terhadap struktur sosial yang ada. Kajian lain seperti analisis yang dilakukan oleh Studi oleh (Setiowati & Wahyuningtyas, 2011) menganalisis AWK Fairclough pada lagu “jadikan aku yang kedua”. Studi tersebut menunjukkan

bahwa lirik lagu digunakan sebagai penyebaran ideologi feminisme dan patriarki pada perempuan. Sementara itu Pada studi yang dilakukan (Lubis & Hidayatullah, 2024) studi tersebut menggunakan teori klasifikasi emosi David Krech untuk menganalisis lirik lagu pada album Mengudara karya idgitaf. Penelitian ini menunjukkan dominasi emosi takut pada lagu-lagu tersebut dan menunjukkan bagaimana musik merefleksikan proses emosional individu, khususnya dalam konteks pendewasaan diri dan penerimaan terhadap kehilangan.

Teori Psikologi: Tahapan Duka Kübler-Ross

Analisis ini menggunakan teori lima tahapan duka oleh (Kübler-Ross, 1969) dalam buku *On Death And Dying*. Sebagai mana ada 5 tahapan duka yaitu ada Denial (Penyangkalan), Anger (kemarahan), Bargaining (tawar-menawar), Depression (depresi), dan Acceptance (Penerimaan). Teori ini sifatnya tidak selalu linier dan universal, tetapi dapat mengidentifikasi lima tahapan emosional yang umum dialami oleh individu. Dalam konteks analisis ini, kelima tahapan tersebut bisa membantu untuk membaca dan memahami emosi kompleks yang ada pada lirik lagu Cencer, yang menceritakan sosok penderita kanker yang sedang bergulat dengan kenyataan akan kematian yang segera menjemput.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan metode Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough, teknik norman fairclough dipilih karena bisa mengungkapkan relasi antara bahasa, kekuasaan, dan ideologi yang tersembunyi dalam teks. Fairclough membagi analisis wacana kritis dalam tiga dimensi yaitu: teks practice, Praktik wacana (discourse practice), dan Praktik sosial budaya (Sociocultural practice). Dimensi teks fokus pada analisis linguistik dari teks itu sendiri termasuk pilihan kata, struktur kalimat, dan gaya bahasa. Dimensi praktik diskursif meneliti bagaimana teks diproduksi dan dikonsumsi dalam konteks sosial tertentu, sementara dimensi praktik sosial mengkaji bagaimana teks tersebut berinteraksi dengan struktur sosial yang lebih luas.

Untuk memperkuat emosional dan psikologis pada lirik lagu ini, penelitian ini juga menggunakan teori psikologis tahapan duka oleh Kübler-Ross. Teori ini digunakan untuk mendalami representasi pengalaman psikologis tokoh yang menderita penyakit kanker pada lagu Cencer, dalam menghadapi kematian yang akan datang. Data utama yang digunakan pada penelitian ini adalah lirik lagu “Cancer” dari band mychemical romance. Lagu ini dipilih karena mengandung makna emosional dan simbolik, serta potensinya untuk merefleksikan realitas sosial tertentu, khususnya terkait isu penyakit, penderitaan, dan kematian. Melalui kerangka tiga dimensi Fairclough, Penelitian ini bertujuan untuk membedah bagaimana konstruksi wacana dalam lirik tersebut, serta apa implikasi sosial dan ideologis yang terkandung di dalamnya

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

Pada bagian ini, akan menganalisis lagu “cancer” dari band My Chemical Romance, lagu tersebut ada pada album *The Black Parade* yang dirilis pada tahun 2006. Yang lagu ini mengangkat tema penderitaan akibat penyakit kanker dan

keputusasaan menjelang kematian. Analisis ini akan menggunakan AWK norman fairclough, yang menggunakan 3 tahapan, yaitu menganalisis teks, analisis praktik diskurtif, dan analisis praktik sosial. Sebelum itu kita mengenal dulu bagaimana lirik lagu “Cancer” ini.

Tabel 1. Lirik Lagu

Lirik lagu Cancer	
Turn away If you could get me a drink Of water 'cause my lips are chapped and faded Call my aunt Marie	Menjauh Jika kamu bisa ambilkan aku segelas air Karena bibirku pecah-pecah dan memudar Panggil bibi Marie
Help her gather all my things And bury me In all my favorite colors	Bantu dia mengumpulkan semua barang- barangku Dan kuburkan aku Dengan semua warna favoritku
My sisters and my brothers, still I will not kiss you 'Cause the hardest part of this Is leaving you	Saudara perempuanku dan saudara laki- lakiku, meski begitu Aku tidak akan menciummu Karena bagian tersulit dari semua ini Adalah meninggalkanmu
Now turn away 'Cause I'm awful just to see 'Cause all my hair's abandoned all my body All my agony	Sekarang berpalinglah Karena aku menyedihkan untuk dilihat Karena seluruh rambutku telah meninggalkan tubuhku Bersama semua rasa sakitku
Know that I will never marry Baby I'm just soggy from the chemo But counting down the days to go	Ketahuiilah bahwa aku tak akan pernah menikah Sayang, aku hanya lembek karena kemoterapi
It just ain't living And I just hope you know That if you say (if you say) Good-bye today (good-bye today) I'd ask you to be true (I'd ask you to be true)	Tapi aku menghitung hari-hari yang tersisa Ini bukan hidup lagi Dan aku hanya berharap kamu tahu Bahwa jika kamu mengucapkan Selamat tinggal hari ini Aku akan memintamu untuk tetap setia
Cause the hardest part of this Is leaving you Cause the hardest part of this Is leaving you	Karena bagian tersulit dari semua ini Adalah meninggalkanmu Karena bagian tersulit dari semua ini Adalah meninggalkanmu

Sumber: Band My Chemical Romance

1. Analisis Teks

Analisis kali ini menggunakan pendekatan pertama dalam teori Norman Fairclough, yaitu analisis teks. Analisis ini akan menganalisis setiap bait pada lirik lagu tersebut.

Bait 1

*Turn away
If you could get me a drink
Of water 'cause my lips are chapped and faded
Call my aunt Marie*

Penggunaan kata perintah seperti “*turn away*” dan “*get me a drink*” memberi kesan percakapan mendalam antara penderita dan seseorang yang ada di dekatnya. Ini menjelaskan bahwa ketidak mampuannya untuk melakukan aktivitas seperti mengambil air minum, sampai si pengidap penyakit kanker meminta tolong orang yang ada didekatnya untuk mengambilkannya air minum, “*my lips are chapped and faded*” menggambarkan kondisi tubuh yang melemah, kehausan, dan kering akibat penyakit yang diderita, “*Call my aunt Marie*” sang pengidap penyakit kanker selalu mengandalkan bibi Mary untuk dimintai bantuan, seperti meminta untuk diambikan air minum. Makna yang tersirat dari bait ini adalah menunjukkan keterhantunan dan kondisi fisik yang sudah tidak mandiri lagi.

Bait 2

*Help her gather all my things
And bury me
In all my favorite colors*

“*Help her gather all my things*” dan “*bury me*” Menunjukkan kesadaran sang pengidap penyakit akan kematian yang akan menjemputnya, “*In all my favorite colors*” menggambarkan keinginan terakhirnya dengan hal yang disukai seperti warna favoritnya untuk menguburkannya pada saat kematiannya tiba.

Bait 3

*My sisters and my brothers, still
I will not kiss you
'Cause the hardest part of this
Is leaving you*

“*My sisters and my brothers, still*” Menyebut keluarga terdekat (saudara perempuan dan laki-laki) menunjukkan pentingnya hubungan keluarga. Kata “*still*” bisa berarti “meskipun begitu” atau bisa juga “tetap”, bahwa keluarganya tetap menjadi bagian penting bagi dirinya sampai akhir hayat. “*I will not kiss you*” bisa dibilang penolakan penuh makan, bukan berarti tidak mencintai, tetapi justru karena sangat mencintai, tetapi terhalang oleh kondisi yang pada tubuhnya. “*Cause the hardest part of this Is leaving you*” kalimat tersebut adalah inti emosional dari keseluruhan lagu ini, menyatakan bahwa yang paling menyakitkan bukan rasa sakit fisik atau ketakutan akan kematian, melainkan perpisahan dengan orang yang dicintainya. Menunjukkan bahwa kematian bukan sekedar peristiwa biologis, tetapi bisa juga menjadi tragedi emosional.

Bait 4

*Now turn away
'Cause I'm awful just to see
'Cause all my hair's abandoned all my body
All my agony*

“*Now turn away*” seperti menyuruh orang terdekatnya untuk menjauhinya dikarenakan kondisi dirinya, mencerminkan rasa malu dan kehilangan harga diri. Seperti memilih menyendiri akibat kondisinya yang memburuk, “*Cause I'm awful just to see*” menggambarkan rasa ketidak berdayaan dan menjijikkan terhadap kondisi fisik yang diderita pasca penyakit. “*Cause all my hair's abandoned all my body All my agony*” sang pengidap penyakit mengatakan rambutnya rontok. Kalimat tersebut bukan hanya sekedar rambut yang rontoh, tetapi menyampaikan perasaan yang ditinggalkan oleh jati diri, karena rambut sering dihubungkan dengan identitas dan kepercayaan diri seseorang.

Bait 5

*Know that I will never marry
Baby I'm just soggy from the chemo
But counting down the days to go*

“*Know that I will never marry*” menunjukkan patah harapan akan masa depan, pernikahan sebagai simbol harapan, kehidupan panjang, dan kebahagiaan jangka panjang, yang dinyatakan tidak mungkin lagi karena sudah kehilangan potensi hidup dan cita-cita pribadi yang dirampas oleh penyakit. “*Baby I'm just soggy from the chemo*” menggambarkan keadaan tubuh yang melemah dan rapuh akibat kemoterapi, meyeritakan bahwa tubuhnya tidak lagi kuat atau pun utuh, tetapi lembek dan terkikis oleh pengobatan. “*But counting down the day to go*” menunjukkan ketenangan yang pahit dan bukan lagi ketakutan, tetapi penerimaan akan kesadaran penuh terhadap kematian semakin dekat yang akan menjadi penantian akan akhir hidupnya.

Bait 6

*It just ain't living
And I just hope you know
That if you say (if you say)
Good-bye today (good-bye today)
I'd ask you to be true (I'd ask you to be true)*

“*It just ain't living*” menunjukkan bahwa kondisi yang dialami tidak bisa lagi disebut sebagai “hidup” secara utuh, walaupun secara biologis masih bernafas, tetapi makna dan kualitas hidupnya telah hilang. “*And I just hope you know*” mengindikasikan bahwa ingin menyampaikan harapan terakhir kepada orang yang dituju. “*That if you say, good bye today, I'd as you to be true*” merupakan permintaan terakhir, bukan hanya perpisahan sementara, tatapi menjadi perpisahan permanen karena kematian, dan permintaan terakhir agar orang yang ditinggalkan tetap setia dan tulus. Berhapa supaya orang yang ditinggalkannya menjalani hidup dengan ketulusan.

Bait 7

*Cause the hardest part of this
Is leaving you
Cause the hardest part of this
Is leaving you*

Bait ini adalah puncak emosional dan penitip makna lagu, dimana seluruh penderitaan yang telah diceritakan dari awal diringkas dalam satu kenyataan, yaitu yang paling meyakinkan bukanlah penyakit atau kematian, melainkan perpisahan dari orang tercinta.

2. Analisis Praktik Diskursif

Pada praktik diskursif berfokus pada bagaimana teks diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi. Dengan melihat praktik diskursif, dapat ditelusuri bagaimana lagu ini bukan hanya sekedar karya seni, tetapi juga bagian dari wacana budaya populer yang berkaitan erat dengan isu kematian, penyakit kronis, dan ekspresi emosional.

Produksi Teks

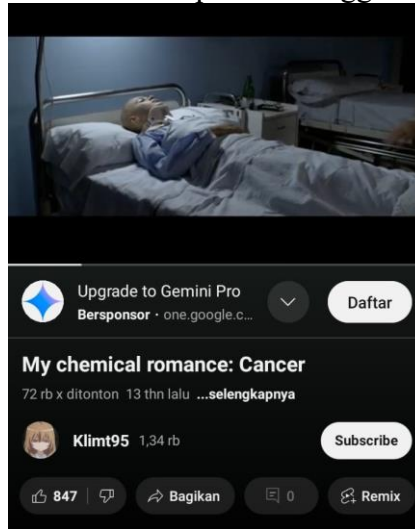
Lagu “Cancer” dirilis pada tahun 2006 sebagai bagian dari album The Black Parade oleh band rock asal Amerika, My Chemical Romance (MCR). Lagu ini dicintai oleh para anggota band dengan latar belakang emosi personal dan estetika musik “emo rock” yang populer pada saat itu. Mereka secara sadar menciptakan genre rock ballads, menurut kutipan dari (Alfian yusni, 2024) ballads mengacu pada lagu-lagu yang biasanya memiliki tempo lambat, melodi yang mendalam dan lirik yang cenderung puitis atau mengandung cerita. Dalam wawancara yang dimuat oleh Lowride (Childers, 2023) Volakis MCR yaitu Gerard way, ingin lagu tersebut langsung bercerita tentang keadaan seorang pasien yang mengidap kanker dan ingin menciptakan lagu dengan tema yang paling gelap yang pernah ada. Dan Rob Cavallo selaku produser band my chemical romance dia bercerita bahwa, lagu cancer ditulis hanya dalam waktu 8 menit. Pada saat penulisan lagu, Gerard menyuruh salah satu anggota band untuk memainkan piano bersamaan dengan Gerard langsung menyanyikan lagu cancer. Dan Gerard juga yang mengarahkan kepada sang pemain piano untuk memainkan kord apa saja yang harus dimainkan dan cocok untuk lagu cancer. Setelah dirasa sudah pas, semua pada anggota band berkumpul dan memulai rekaman di studio untuk lagu Cancer

Distribusi (Yang Disebutkan Dibawah Hanya Perantara Media Saja)

Lagu ini disebarluaskan melalui beberapa platform media musik, seperti CD, Vinyl, Konser musik, Platform digital seperti YouTube, Spotify, Apple Music, YouTube Music, dan juga Chanel televisi musik terkenal seperti MTV. Lagu ini mendapat banyak perhatian, karena isi lirik yang sangat emosional dari berbagai lagu-lagu rock saat itu. Sebagai bagian album The Black Parade, lagu ini dengan cepat menjadi ikon emosional di kalangan penggemar musik rock dan emo. Yang dimana budaya emo sudah ada sejak tahun 1980an dan puncak kepopuleran musik emo terjadi pada tahun 2000an, dengan munculnya band seperti My Chemical Romance, Fall Out Boy, Panic! at the Disco, dan Paramore.

Proses distribusi ini terlihat dari bagaimana lagu Cancer banyak dibagikan di berbagai forum, fanbase, hingga digunakan dalam video tribute atau dokumentasi perjuangan pasien kanker.

Gambar 1. Video Clip Versi Penggemar MCR



Sumber: Youtube Klimt95

Konsumsi Lagu

Lagu ini banyak diterima baik oleh penggemar, entah itu remaja atau pun yang sudah dewasa, Terutama penikmat musik bergenre EmoRock. Lagu ini bukan sekedar hanya hiburan, tetapi sebagai alat refleksi dan penyembuhan emosional. Dan tempat untuk meratapi, mengenag, dan mengungkapkan perasaan kehilangan dalam bentuk sebuah karya musik.

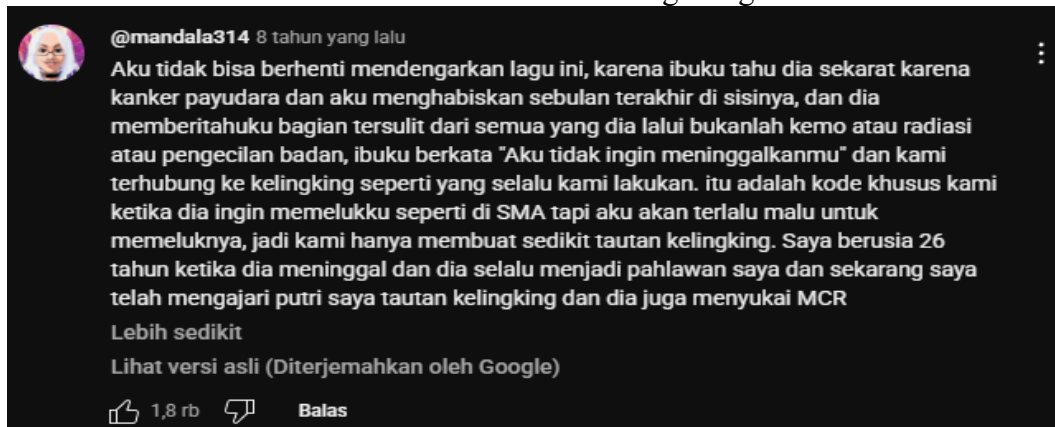
3. Praktik Sosial

Lagu Cencer mencerminkan, cara masyarakat modern menghadapi penyakit kanker dan kematian secara emosional. Penyakit seperti kanker sering dibicarakan secara terbuka karena dianggap terlalu menyedihkan. Namun, lagu ini justru menjadi sarana komunikasi emosional terbuka yang mampu menjembatani pengalaman pribadi dan publik.

Bukti dari praktik sosial dapat dilihat melalui berbagai tanggapan publik terhadap lagu ini, seperti komentar di platform Youtube. Seperti, pengguna bernama @semperfinavajo8652 menulis: “Lima tahun lalu saya didiagnosis menderita kanker. Dengarkan lagu ini, hari ini, sangat menyentuhku” dan ada juga komentar dari @weirdalfan123 mengenang mendiang ayahnya yang meninggal akibat penyakit kanker. Komentar tersebut mencerminkan bagaimana lagu ini menjadi ruang refleksi bagi penderita kanker dan orang-orang yang pernah kehilangan, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi sebagai wacana kolektif tentang penderitaan, cinta, dan kekuatan bertahan hidup.

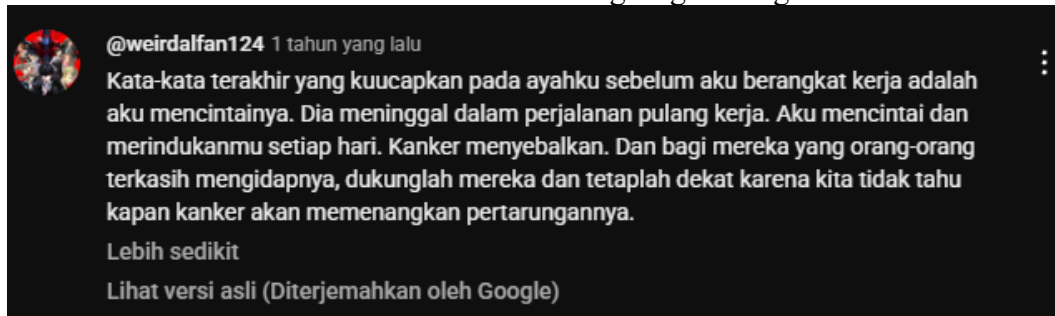
Hal ini menunjukkan bahwa lagu “Cancer” telah membentuk praktik sosial baru, yaitu penggunaan musik sebagai media pengolahan duka dan penyembuhan emosional. Dengan cara ini, masyarakat tidak hanya mengonsumsi lagu secara pasif, tetapi juga menghidupi maknanya dalam konteks sosial sehari-hari.

Gambar 2. Komentar Mengenang



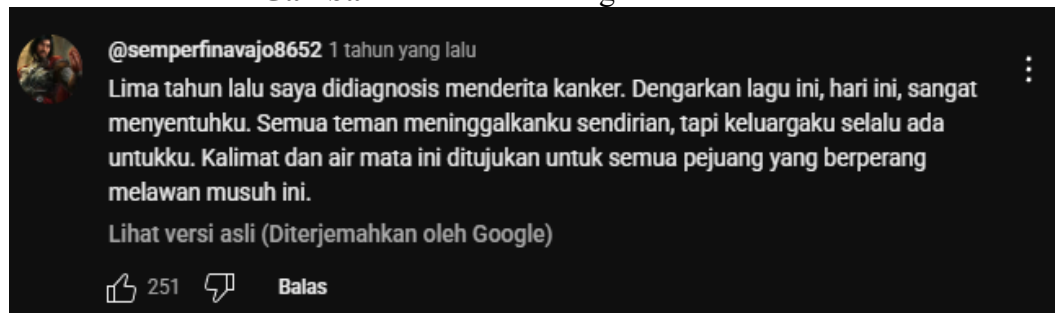
Sumber: Youtube My Chemical Romance

Gambar 3. Komentar mengenag keluarga



Sumber: Youtube My Chemical Roamance

Gambar 4. Komentar Pengalaman Pribadi



Sumber: Youtube My Chemical Romance

Pembahasan

Pada BAB ini, menghubungkan antara hasil temuan analisis terhadap lirik lagu "Cencer" dengan beberapa konsep yang dibahas pada tinjauan pustaka, khususnya Kerangka Analisis Wacana Kritis (AWK) Norman Fairclough yang mencakup 3 poin, yaitu Analisis Teks, Analisis Praktik Diskursif, dan Praktik sosial.

1. Analisi Teks

Lirik lagu Cencer menyoroti bagaimana sebuah lagu bisa menyampaikan penderitaan fisik, kehilangan harapan, dan emosional seseorang yang menghadapi kematian. Pada beberapa lirik lagu seperti "my lips are chapped and faded", "I will

never marry", dan "cause the hardest part of this is leaving you", menjelaskan tentang kondisi psikologis yang rapuh, ketidak berdayaan, dan perpisahan yang menakutkan. Temuan ini sejalan dengan (Evelyn, 2024) yang menggunakan pendekatan psikolanalitik untuk menganalisis lagu "Cencer" dan menemukan bahwa liriknya mampu merepresentasikan kecemasan dan kondisi mental yang dialami orang pengidap Kanker. Menurut (Lubis & Hidayatullah, 2024) Ia menjelaskan bahwa lirik lagu mengandung ekspresi emosi seperti rasa takut dan penerimaan terhadap kehilangan. Lebih lanjut, menurut (Arliani & Ardiyanto, 2023), lirik lagu dapat merepresentasikan proses penyembuhan emosional. Dalam konteks lagu "Cencer" tidak hanya menggambarkan penderitaan, tetapi juga menunjukkan proses penerimaan terhadap kematian pada tokoh yang diceritakan dalam lagu

2. Analisis Praktik Diskursif

Lagu ini diproduksi pada tahun 2000an, dimana emosiaonal, kesedihan, dan penderitaan merupakan tema atau konsep yang bumingg pada saat itu, atau bisa disebut musik EMO-ROCK. Sebagaimana dijelaskan oleh (Tahlia & Abrian, 2023), lirik lagu memiliki kekuatan untuk menjadi alat kritik sosial dan membentuk komunikasi masyarakat. Lagu "Cencer" mendistribusikan makna tentang penderitaan melalui media digital, konser, dan platform musik populer, yang menunjukkan bahwa, lagu ini bukan hanya hiburan, tetapi juga sebagai ruang refleksi bagi pendengar yang memiliki persola serupa. Hal ini diperkuat oleh Penelitian (Arfah & Suharmoko, 2022) yang menunjukkan bahwa lagu dapat menjadi sarana untuk menyuarakan kritik atau kesadaran sosial. Walaupun lagu "Cencer" berbeda, tatapi ini bisa untuk membuka diskusi mengenai penyakit kanker dan penderitaan yang jarang sekali diangkat ke media publik

3. Praktik Sosial

Pada praktik sosial, lagu ini berfungsi sebagai konstruksi sosial terhadap penyakit kanker dan kematian. Dalam mesyarakat modern, penyakit kanker sering dibungkam atau tidak diangkat dalam percakapan publik, dikarenakan dianggap tabu, menyedihkan, dan terlalu personal. Melalui lirik lagu yang jujur dan penuh emosi, "Cencer" justru menabrak batas tabu tersebut dan menempatkan penderitaan sebagai bagian dari pengalaman manusia yang layak untuk dibicarakan secara terbuka. Temuan oleh (Tahlia & Abrian, 2023) menegaskan bahwa lirik lagu dapat menyampaikan kritik terhadap struktur sosial yang ada. Dan studi oleh (Setiowati & Wahyuningtyas, 2011) yang menunjukkan bahwa lirik lagu membawa ideologi tertentu, dalam kasus mereka adalah patriaki dan feminisme. Dalam lagu "Cencer", ideologi yang muncul adalah tentang relasi antara tubuh yang sakit, harapan yang runtuh, dan kuasa sosial yang membuat penderitaan menjadi sesuatu yang tersembunyi. Melalui lirik "Cencer" membentuk pemahaman kolektif bahwa, penderita kanker bukan hanya mengalami masalah fisik, tapi juga emosional, sosial, dan eksistensial. Yang hal ini bisa mendorong empati sosial.

Teori tahapan duka Kübler-Ross

Selain menggunakan pendekatan AWK Norman Fairclough, hasil temuan dalam analisis ini juga dapat diperdalam melalui teori psikologi lima tahapan duka oleh Kulber-Ross. Lirik lagi ini secara tidak langsung menggambarkan proses mental yang dialami oleh tokoh pada lagu Cencer. Yang menceritakan tahapan

psikologis seperti penyangkalan, kemarahan, penawaran, depresi, dan penerimaan. Beberapa bait lagu memperlihatkan transisi emosional yang dapat dimaknai melalui lensa psikologi kematian

1. Denial (Penyangkalan)
Dalam lirik “Turn away” dan “Call my aunt marrie” yang menunjukkan sikap menghindari realitas pahit akan kematian yang mendekat.
2. Anger (Kemarahan)
Kemarahan muncul secara tersirat pada lirik “Cause I’am awful just to see dan all my hair’s abandoned all my body, all my agony. Rasa marah diarahkan pada tubuh yang berubah dan memburuk akibat penyakit, sekaligus Mencerminkan sara frustrasi dan malu terhadap kondisi fisi yang tidak lagi utuh.
3. Bargaining (Tawar-Menawar)
Bentuk penawaran atau negosiasi terlihat pada bagian lirik “Help her gather all my things dan bury me in all my favorit colors, serta “if you say goodbye today, I’d ask you to be true”. Pada lirik tersebut seakan berusaha mempertahankan kendali terakhir atas hidup dan kematian, melalui permintaan pribadi untuk menguburkannya dengan warna favoritnya dan menyuruh orang terdekatnya untuk setia pada saat kematiannya tiba.
4. Depression (Depresi)
Depresi muncul pada lirik “Know thati will never mary”, “I’am just soggy from the chemo”, dan “Counting down the days to go”. Tokoh dalam lagu tersebut, menyadari bahwa masa depannya telah hilang dikarenakan tidak akan menikah akibat penyakit yang ia derita, dan hidup telah berubah menjadi rangkaian penderitaan. Ini mencerminkan kesedihan yang mendalam dan harapan yang hilang.
5. Acceptance (Penerimaan)
Penerimaan paling nyata ditampilkan dalam lirik “it just ain’t living” dan “The hardest part of this is leaving you”. Lirik tersebut mempertanyakan kematian, tetapi menerimanya dengan kepedihan yang tenang. Kesedihan bukan karena kematian itu sendiri, tetapi kesedihan itu adalah harus berpisah dengan orang terdekat yang disayangi

E. KESIMPULAN

Melalui Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, bahwa lirik lagu ini merepresentasikan penderitaan, penyakit, dan kematian melalui pilihan bahasa yang sederhana namun penuh emosi. Pada dimensi teks, lagu ini menghadirkan narasi menyentuh mengenai kondisi penderita kanker yang kehilangan kendali atas tubuhnya, harapan akan masa depan, dan akhirnya menghadapi kematian. Pada praktik diskursif, lagu ini diproduksi dalam konteks budaya emo rock yang berkembang pada tahun 2000-an, dan didistribusikan melalui berbagai media musik serta forum digital yang menjadikan lagu ini sebagai ruang refleksi emosional kolektif. Praktik sosial lagu ini memperlihatkan bagaimana musik dapat menjadi media komunikasi yang menyuarakan pengalaman penderita kanker serta mengundang empati sosial dari masyarakat luas. Teori psikologi lima tahapan duka dari Kübler-Ross memperkuat hasil analisis ini. Lirik lagu “Cancer” menunjukkan

urutan dan percampuran tahapan seperti penyangkalan, kemarahan, tawar-menawar, depresi, hingga penerimaan, yang secara psikologis mencerminkan proses mental seorang individu yang menghadapi kematian. Hal ini membuktikan bahwa lirik lagu dapat menjadi representasi nyata dari perjalanan emosional manusia. Dengan demikian, lagu “Cancer” memiliki kekuatan sebagai bentuk komunikasi sosial yang menyuarakan isu penting tentang penderitaan dan kematian, serta membentuk ruang diskusi dan empati di tengah masyarakat. Penelitian ini menegaskan bahwa musik dapat menjadi media untuk membongkar realitas sosial, menyampaikan kritik, dan mendekatkan manusia pada sisi kemanusiaannya yang paling dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian yusni. (2024). *Rock Ballads : Memesona Dalam Keheningan*. Lombok Post. <https://lombokpost.jawapos.com/musik/1504046612/rock-ballads-memesona-dalam-keheningan-bagian-1>
- Arfah, S. D. H., & Suharmoko. (2022). Kritik Sosial Dalam Musik (Analisis Tekstual Representasi Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Papua Kucinta “ Karya Iksan Skuter) Pendahuluan. *Jurnal Dakwa Dan Komunikasi*, 2(1), 100–109.
- Arliani, N., & Ardiyanto, W. (2023). Representasi Kecemasan Dalam Lirik Lagu “Rehat” Kunto Aji (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). *Social Science Research*, 3(3), 2808–2821. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2052/1717>
- Cahyaningrum, M., & Vahista, S. L. (2023). Eksistensi Perempuan Melalui Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu Girl on Fire Karya Alicia Keys. *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*, 29(1), 26–35. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana/index>
- Childers, C. (2023). *Why Did My Chemical Romance’s Gerard Way Write ‘Cancer’?* Loudwire. <https://loudwire.com/why-did-my-chemical-romance-gerard-way-write-cancer/>
- Dhani Dwi. (2024). *Fakta Menarik Lagu Cancer dari My Chemical Romance yang Memiliki Makna Mendalam*. Radar Banyumas. <https://radarbanyumas.disway.id/read/92534/fakta-menarik-lagu-cancer-dari-my-chemical-romance-yang-memiliki-makna-mendalam>
- Evelyn, D. M., Soethama, P. L., Laksmi, L. P., & Dkk. (2024). Psychoanalytic Criticism on Song Lyrics Cancer by My Chemical Romance. *Jurnal of Linguistics, Literature, and Education*, 2(1), 13–21. <https://smarteducenter.org/index.php/Loquela/article/view/31>
- Kübler-Ross, E. (1969). *On Death And Dying*. Great Britain. <https://doi.org/10.4324/9780203010495>
- Lubis, M., & Hidayatullah, S. (2024). Klasifikasi Emosi Pada Lirik Lagu Dalam Album Mengudara Karya Igitaf: Kajian Psikologi Sastra. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 329–338. <https://doi.org/10.59562/indonesia.v5i2.61932>
- nadya grace. (2022). *Benarkah Musik dapat Memengaruhi Emosi Seseorang?* Kumparan.Com. <https://kumparan.com/nadyagrace/benarkah-musik->

- dapat-memengaruhi-emosi-seseorang-1zLrOOpcMSL/2
- Setiowati, E., & Wahyuningtyas, B. P. (2011). *Marjinalisasi Perempuan Pertama Melalui Lagu: Suatu Analisis Wacana Kritis Terhadap Lagu "Jadikan Aku Yang Kedua."* 2(2), 1006–1024.
- Sihabuddin, Itasari, A. A., Herawati, D. M., & Dkk. (2023). Komunikasi Musik: Hubungan Erat Antara Komunikasi dengan Musik. *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 12(1), 55–62. <https://doi.org/10.35457/translitera.v12i1.2679>
- Tahlia, A. I., & Abrian, R. (2023). Musik Sebagai Kritik Sosial Terhadap Pemerintah: Kajian Analisis Wacana Norman Fairclough (Lagu Kritik Lagi - Feast). *Musik Sebagai Kritik Sosial*, 7(2), 178–190. <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/an-nas/article/view/2287>